BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sapto Darmo diawali dengan tumbuhnya kebudayaan spritual sejak jaman prasejarah dengan adanya kebudayaan animisme dan dinamisme. Masuk jaman sejarah kebudayaan animisme dan dinamisme digantikan dengan kebudayaan baru yaitu Hindu-Budha, Islam dan Kolonial. Arus kebudayaan baru yang masuk sangat cepat diiringi dengan adanya kelelahan dalam revolusi kemerdekaan dan krisis ekonomi yang berkepanjangan maka banyak kelompok masyarakat yang ingin kembali pada budaya asli.[1] Salah satu bentuk budaya asli adalah gerakan kebatinan dan salah satunya adalah munculnya kerohanian Sapto Darmo. Pada tanggal 27 Desember 1952, Ajaran Sapto Darmo ini pertama kali berdiri di daerah Mojokuto yang terletak di Pare, Kediri, Jawa Timur. Sapto Darmo merupakan sebuah organisasi aliran kepercayaan yang pokok ajarannya adalah melaksanakan tujuh kewajiban suci yang bertujuan untuk membentuk kerohanian dan budi luhur dan berusaha membina kebahagiaan hidup manusiadi dunia dan akhirat. Aliran kejawèn ini didirikan oleh Hardjo Sopoero. Aliran ini mempunyai banyak pengikut yang berasal dari kalangan rakyat biasa yaitu buruh dan petani, tidak seperti

[1] As'ad El Hafid, *Aliran-Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pangestu, Sumarah dan lain-lain yang memiliki pengikut terutama dari kelas menengah.[2]

Sapto Darmo hadir untuk membimbing manusia menuju kesempurnaan hidup, baik mental-spiritual maupun fisik–material melalui ilham-ilham Sapto Darmo yang diterima oleh Panuntun Agung Sri Gautama. Konsep Tuhan dalam Sapto Darmo terlalu sederhana dan abstrak. Konsepsi penyelamatan hidup-isme mementingkan penyelamatan di dunia ini. Dalam hal ini, Sapto Darmo sama dengan Konsep penyelamatan hidup-isme. Dalam konsep penyelamatan Sapto Darmo, pengikutnya mendapat penyelamatan di dunia ini. Sapto Darmo sebetulnya mengabaikan konsep akhirat dan penyelamatan yang diberikan di akhirat. Dipentingkan daya mengobati sakit dan budi luhur yang didapat dengan etika dan moral sehari-hari.[3]

Hardjosopoero meninggal pada tanggal 16 Desember 1964. Nama Sapto Darmo diambil dari bahasa Jawa: Sapto artinya tujuh dan Darmo artinya kewajiban suci. Jadi, Sapto Darmo artinya tujuh kewajiban suci. Sekarang aliran ini banyak berkembang di Yogya dan Jawa Tengah, bahkan sampai ke luar Jawa. Aliran ini mempunyai pasukan dakwah yang dinamakan Korps Penyebar Sapto Darmo, yang dalam dakwahnya sering dipimpin oleh ketuanya sendiri (Sri Pawenang) yang bergelar juru bicara tuntunan agung.

[2] Ibid., 54.
[3] Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepeninggalan Hardjosopoero aliran Sapto Darmo ini mulai tumbuh dan berkembang diberbagai wilayah. Dimulai dari desa plosok atau terpencil dahulu. Seiring berjalanya waktu Sapto Darmo telah memasuki perkotaan. Secara Sembunyi-sembunyi. Penganut aliran kebatinan Sapto Darmo dalam laku spiritual maupun laku ritualnya, telah menjadi aset nilai budaya bangsa yang tidak ternilai harganya. Namun pada kenyataannya, ada beberapa kelompok masyarakat penganut agama tertentu tidak menginginkan keberadaanya bahkan menghalangi legalitasnya karena menganggap penganut aliran kebatinan Sapto Darmo adalah penganut aliran sesat. Sebenarnya, bagaimanakah laku spiritual maupun laku ritual yang dilaksanakan oleh penganut aliran kebatinan Sapto Darmo yang berperan sebagai pelestari budaya spiritual dengan mengangkat kearifan lokal yang diajarkan para leluhur nenek moyang sehingga ada beberapa kelompok masyarakat yang mengatakan penganut aliran sesat.

Sedangkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa masih dianggap sebagai kekayaan kebudayaan nasional karena merupakan warisan spiritual nenek moyang yang eksistensinya masih di pandang sebelah mata oleh sebagian orang maupun oleh pemerintah sendiri. Di dalam keadaan yang demikian, para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tetap berjuang untuk mempertahankan eksistensinya. Agama-agama negara memang telah masuk dan memberikan pengaruh yang berarti pada religi asli Jawa (terlepas dari banyak sedikitnya masing-masing saling mempengaruhi). Dapat dikatakan bahwa sifat dari religi asli Jawa memang terbuka, mudah untuk dimasuki oleh nilai-nilai dari luar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh nilai-nilai luar itu cocok dan mau beradaptasi dengan religi Jawa. Di pihak lain, dikatakan bahwa agama-agama negara dari luar yang datang ke wilayah orang Jawa juga adalah agama-agama yang yang memiliki unsur-unsur terbuka untuk dimasuki, dipengaruhi, dan diolah oleh spiritualisme Jawa.

Dengan demikian, Sapto Darmo merupakan aliran kejawen yang memiliki organisasi sendiri, tumbuh dan berkembangnya aliran Sapto Darmo ini tidak lepas dari tuntunan Hardjo Sopoero. Sapto Darmo ini masih mempercayai hal-hal yang spiritual dengan mengangkat kearifan lokal yang diajarkan para leluhur nenek moyang mereka.[4]

Hal diatas merupakan alasan-alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul: "Aliran Sapto Darmo di desa Turi Gede Bojonegoro". Penulis menganggap bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena aliran Sapto Darmo ini mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga banyak orang-orang terjerumus masuk kedalam aliran ini. Dengan pokok ajaran dan kitab sucinya sehingga banyak aliran-aliran kerohanian yang menganggap dan menyatakan bahwa aliran kerohanian datang berdasarkan pemberitahuan dari Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang hendak dikaji disini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

[4] Muhammad Sufaat, *Beberapa Pembahasan tentang Kebatinan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1985), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana sejarah dan ajaran/ ritual Sapto Darmo di desa Turi Gede , Bojonegoro?
2. Bagaimana pandangan Tokoh Islam mengenai ajaran Sapto Darmo di desa Turi Gede, Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan ajaran serta ritual yang dilakukan Aliran sapto Darmo didesa Turigede Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui Pandangan Tokoh-tokoh islam mengenai ajaran yang diajarkan oleh aliran sapto darmo tersebut khususnya di desa Turi Gede bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian di Perpustakaan dan juga dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Akademik (Praktis)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Ilmiah (Teoritis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan Sejarah dan Kebudayaan Islam agar menjadi bacaan yang berguna bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mengetahui pandangan Islam (Al-Qur'an dan al-Sunnah) tentang aliran Sapto Darmo di desa Turi Gede Bojonegoro.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[5] Perilaku ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh. Dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Ditinjau dari permasalahan dalam penelitian ini, yaitu tentang persepsi masyarakat terhadap hak dan kebebasan meyakini kepercayaan mengenai ajaran Sapto Darmo di desa Turi gede kecamatan Kepuh Baru Bojonegoro. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sejarah. Karena dalam kaidah sejarah itu bersifat Diakronis, Ideografis dan unik.[6] Pembahasan pada sejarah lebih menekankan pada alur waktu, dengan kata lain bahasan sejarah itu memanjang dalam waktu. Dalam sejarah, membicarakan satu tempat dari waktu A sampai waktu B, melalui pendekatan sejarah akan dilihat tentang perubahan, kesinambungan, ketertingalan, dan loncat-loncatan. Pendekatan ini digunakan agar bisa mengungkapkan kebenaran sejarah ajaran Sapto Darmo di desa Turi Gede

[5] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63.
[6] Husaini Punomo Setiady dan Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Kepuh Baru Bojonegoro hingga memperoleh hasil yang lebih spesifik dan sesuai dengan judul penelitian ini yakni "Aliran Sapto Darmo Di desa Turi Gede Bojonegoro".[7]

Untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dan sesuai dengan judul peneliti, maka peneliti ini juga meminjam penerapan teori dalam ilmu sosial. Karena institusi sosial juga merupakan garapan sejarah sosial, sepanjang ia tetap merupakan dari unit sebuah masyarakat dengan ruang lingkup dan waktu tertentu dapat digolongkan sebagai sejarah sosial. Seperti dalam penerapan teori "Perubahan Sosial". Teori perubahan sosial ini berguna untuk menunjukan dan melukiskan perkembangan sebuah lembaga/kelompok sosial itu dari berdiri sampai menjadi sebuah lembaga yang kompleks.

Dalam kelompok Sapto Darmo di desa Turi Gede kecamatan Kepuh Baru Bojonegoro, memiliki sejarah perkembangan yang bertingkat dan lebih kompleks seiring dengan memanjangnya waktu. Dimulai dari berdirinya ajaran Sapto Darmo didesa Turi Gede kecamatan Kepuh Baru Bojonegoro sebagai bentuk keprihatian Hardjosapuro terhadap dunia yang ada. Pada awalnya hanya memiliki kelompok tradisional yang kemudian dengan berjalannya waktu mengubah menjadi ajaran yang diikuti banyak orang.[8]

Teori perubahan sosial August Comte (1798-1857 M) yang mengangkat konsep *Social Dinamics* (dinamika struktural). Dinamika sosial merupakan hal-hal yang berubah dari suatu waktu kewaktu yang lain, yang dibahas adalah dinamika

[7] Ibid., 32.
[8] Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dari struktur yang berubah dari waktu kewaktu.[9] Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah tersebut, yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong ke arah tercapainya keseimbangan baru yang tinggi dari satu masa (generasi) kemasa berikutnya. Struktur dapat digambarkan sebagai *hierarchy* masyarakat yang memuat pengelompokan masyarakat berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elit, middle, dan class*). Sedangkan dinamika sosial adalah proses perubahan kelas-kelas masyarakat itu dari satu masa kemasa yang lain.

Perubahan sosial ada pada dinamika struktural (*social dynamic*), yaitu perubahan atau isu perubahan sosial yang meliputi bagaimana kecepatannya, arahnya, bentuk, agennya (perantara).[10] Proses perubahan dilihat sebagai proses perkembangan yang jelas sekwensi dan tahapan-tahapanya.

Perubahan sosial dalam pemberdayaan komunitas pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan evolusioner yang disengaja dan terarah. Menurut Kaplan dan Manners, pertumbuhan adalah proses pertambahan. Sedangkan pembangunan mengandung pengertian transformasi struktur sosial. Konsep transformasi struktur sosial menciptakan sebuah perubahan sosial yang terarah dan bersifat linear.[11] Walaupun diarahkan, perubahan sosial yang terjadi bersifat dinamis. Dinamisasi pada asanya mencakup dua proses, yaitu penggalakan kembali nilai-nilai hidup positif yang telah ada, selain mencakup pula pergantian

[9] Ibid., 46.
[10] Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2002), 9-10.
[11] Agus Darma, "Analisa Perubahan Sosial dari Pemberdayaan Komunikasi dalam Penyediaan Prasarana Fisik(Studi Kasus:Pembangunan Bendungan di Desa Karangmulya, Indramayu, Jawa Barat)", dalam http://repository.gunadarma.ac.id:8000/browse.php?nfile=1246. (25 Oktober 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai lama itu dengn nilai-nilai yang diangap lebih sempurna. Proses pergantian nilai itu dinamai modernisasi.

Dalam setiap perkembangan ajaran Sapto Darmo di desa Turi Gede, Bojonegoro tidak terlepas dari peranan seorang panutan agung yang berprofesi sebagai pengasuh maupun pendiri.[12] Panutan agung mepunyai peran yang sentral dalam perkembangan setiap ajaran Sapto Darmo ini. Panutan agung memiliki kharisma dan memiliki otoritas yang tinggi dalam menyimpan dan menyebarkan pengetahuan serta berkompenten mewarnai corak dan bentuk perkembangan Sapto Darmo.

Dalam melaksanakan tugas maupun peruatan dan penyebaran ajaran Sapto Darmo dibangun sangkar (tempat beribadah) yang diberi nama sanggar candi Sapto Darmo di Bojonegoro, Dalam sistem pengajaranya murid-murid duduk dilantai, menghadap sang guru, dan belajar tuntunan dalam ajaran Sapto Darmo. Waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari agar tidak menggangu pekerjaan orang tua sehari-hari.

Teori kekuasaan di atas digunakan oleh penulis sebagai alat analisis terhadap penulisan skripsi ini, diharapkan dapat menjelaskan bagaimana cara masyarakat Sapto dalam menyebarkan ajaranya tersebut. Selain itu juga dengan pokok ajaran dan kitab sucinya sehingga banyak aliran-aliran kebatinan yang menganggap dan menyatakan bahwa aliran kebatinan datang berdasarkan pemberitahuan dari Tuhan. Apakah semua itu benar menurut tokoh-tokoh Islam.

[12] Seketariat Sapta Darma, *Panutan Agung*, dalam http://Sapta darma7. Blogspot. Com (12 Maret 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan penelitian terdahulu sudah ada yang membahas tentang Sapto Darmo, seperti dalam bukunya H.M. Rasjidi yang menulis buku dengan judul "Islam dan Kebatinan" yang fokus pembahasanya yaitu mengenai sejarah munculnya aliran kebatinan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh mahasiswa UINSA Surabaya belum ada yang mengambil judul dengan tema Anwar Sadat. Namun ada skripsi dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang melakukan penelitian mengenai yakni:

1. Skripsi M. Muhaimin, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2004,[13] yang berjudul "Ritual yang dilakukan oleh kelompok Sapto Darmo" skripsi ini memfokuskan pembahasan mengenai ritualnya saja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang ritualnya saja, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan adalah membahas tentang padangan islam tentang aliran Sapto Darmo.
2. Skripsi Yopi Aris Widiyanto, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang tahun 2011,[14] yang berjudul "Kerohanian Sapta Darma Kota Malang (Sebuah Kajian Historis, Eksistensi, dan Makna Pendidikan yang Terkandung dalam Ajarannya ". Skripsi

[13] M. Muhaimin, "Ritual yang dilakukan oleh kelompok Sapto Darmo" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Adab dan Humaniora, Jakarta, 2004), 43.
[14]Yopi Aris Widiyanto, Skripsi: Kerohanian Sapta Darma Kota Malang (Sebuah Kajian Historis, Eksistensi, dan Makna Pendidikan yang Terkandung dalam Ajarannya)", (Skripsi, Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial, Malang, 2011), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini memfokuskan pembahasan pada makna pendidikan yang terkandung dalam ajaran "Kerohanian Sapta Darma" (KSD) di Kota Malang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang makna pendidikan yang terkandung dalam ajaran Sapta Darma, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan adalah membahas tentang padangan islam tentang aliran Sapto Darmo.

3. Muhammad Yusuf, Fakultas Ushuludin, Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010,[15] yang berjudul " Agama Islam Dalam Kerohanian Sapto Darmo". Skripsi ini membahas tentang unsur agama Islam dalam kerohanian Sapto Darmo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang unsur agama Islam dalam kerohanian Sapto Darmo, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan adalah membahas tentang padangan islam tentang aliran Sapto Darmo didesa Turi Gede kecamatan Kepuh Baru Bojonegoro. Sesuai dengan judul skripsi yang saya susun ini, yakni "Aliran Sapto Darmo di desa Turi Gede Bojonegoro".

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan penelitian, metode mempunyai peran yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, penulisan ini menggunakan metode penulisan historis. Hasil rekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarah terhadap sumber-sumber

[15] Muhammad. Yusuf, " Agama Islam Dalam Kerohanian Sapta Darma" (Skripsi, UIN Kalijaga Fakultas Ushuludin, Yogyakarta, 2010), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah dalam bentuk-bentuk tertulis disebut historiografi.[16] Pada tahap awal penulisan ini, penulis menggunakan metode penulisan sejarah,[17] yaitu:

1. Heuristik pada tahap ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber meliputi sumber tertulis dan sumber wawancara terhadap orang-orang yang layak yaitu dengan Bapak Bambang Suhadmodjo , Bapak Jayus dan juga Bapak Kasminto dengan penulisan yang dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penulisan ini. Sumber-sumber tersebut dapat dianggap sebagai sumber primer. Selain itu penulis juga akan menggunakan sumber sekunder berupa buku-buku yang relevan dengan permasalahan dalam penulisan ini. Adapun teknik yang akan penulis lakukan dalam pengumpulan sumber.
2. Verifikasi (kritik sumber), yaitu untuk membuktikan apakah sumber-sumber yang kita dapatkan tersebut kredibel atau tidak. Dalam hal ini penulis tidak melakukan verifikasi terhadap sumber, baik intern maupun ekstern karena keterbatasan jarak antara yang tidak memungkinkan untuk melakukan kritik. Sehingga penulis melakukan pemilihan terhadap sumber-sumber, yang terkumpul misalnya berupa buku-buku karangan Sapto Darmo, bisa juga menggunakan buku-buku tokoh yang hidup pada masa dahulu, contohnya yaitu buku dari H.M. Rasjidi, dan buku-buku refrensi lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.
3. Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber atau data sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan

[16] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel, 2004), 17.
[17] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti.[18] Dalam penulisan mengenai ajaran Sapto Darmo di desa Kepuh Baru Bojonegoro ini penulis menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik primer ataupun sekunder kemudian penulis menyimpulkan sumber-sumber tersebut sebagaiman dalam kajian yang diteliti.

4. Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah, yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan memaparkan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca. Dalam penulisan ini menghasilkan sebuah laporan penulisan yang berjudul "Ajaran-ajaran Sapto Darmo di desa Turi Gede kecamatan Kepuh Baru kabupaten Bojonegoro".

Penulis dalam hal ini akan menggunakan metode deskriptif analitik, yang berarti metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.[19] Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal. Jadi penulis akan menguraikan data-data mengenai Ajaran-ajaran Sapto Darmo di desa Turi Gede kecamatan Kepuh Baru kabupaten Bojonegoro dan kemudian akan menganalisis agar dapat memaparkan makna Ajaran-ajaran Sapto Darmo di desa Turi Gede kecamatan Kepuh Baru kabupaten Bojonegoro.

---

[18] Ibid., 64.

[19] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penulisan Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 336.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Bahasan

Bab pertama ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika bahasan.

Bab kedua ini akan menjelaskan mengenai asal usul aliran Sapto Darmo mulai dari sejarahnya masuknya aliran tersebut bias menarik minat banyak orang untuk mengikuti aliran tersebut dan juga disini akan dijelaskan gambaran gambaran awal (letak geografis) desa Turi Gede dan juga proses masuknya Aliran Sapto Darmo ke desa Turi Gede.

Bab ketiga ini dijelaskan tentang organisasi masyarakat Sapto Darmo dan juga ajaran-ajaran Sapto Darmo yang dilakukan kelompok Sapto Darmo didesa turi dan kebatinannya itu seperti apa. Dan juga di dalam bab ini juga akan di jelaskan Ritual-ritual yang dilakukan oleh kelompok Sapto Darmo didesa Turi Gede kecamatan Kepuh Baru kabupaten Bojonegoro disetiap tahunnya .

Bab keempat ini akan dijelaskan mengenai tanggapan-tanggapan Tokoh NU dan juga Tokoh Muhammadiyah mengenai aliran Sapto Darmo di desa Turi Gede beserta pandangan Islam menurut Qur'an dan hadist.

Dalam bab kelima ini memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dari awal sampai akhir serta saran-saran dan juga penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id